

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kesimpulan Umum

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengutamakan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Maka Pendidikan Kewarganegaraan menempati kedudukan yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Sehingga arah pengembangannya difokuskan pada kompetensi kewarganegaraan yaitu kompetensi pengetahuan warganegara, kompetensi watak warganegara dan kompetensi kecakapan warganegara sebagai upaya pembentukan peserta didik agar menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia. Maka konsekuensinya sebagai warganegara Indonesia sudah sepatutnya untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan sikap nasionalisme dalam segenap aspek kehidupan, baik dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan.

Dalam menghadapi kecenderungan global saat ini diperlukan inovasi pembelajaran PKn yang berorientasi pada proses berpikir kritis analitis, dan kreatif, yang diimplementasikan dalam pembelajaran PKn yang bermakna dan demokratis dengan memberdayakan peserta didik untuk turut berpartisipasi secara aktif untuk memecahkan masalah kebijakan publik yang terjadi dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan sebagai bagian dari warga dunia, namun dengan tetap berpegang teguh pada jati diri bangsa yang berdasarkan pada nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.

Hal ini berkaitan dengan fenomena dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara banyak dipengaruhi oleh perkembangan sosial, ekonomi, politik serta budaya yang mendunia. Terdapat persoalan-persoalan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat yang bersifat global dan antarbudaya, sehingga konsep kewarganegaraan menjadi lebih kompleks. Keanggotaan di dalam masyarakat yang mendunia menekankan perlunya bagi warganegara untuk memahami, menerima dan mentolerir perbedaan-perbedaan budaya dengan kooperatif. Masalah yang menyangkut kepentingan bersama perlu diselesaikan dengan pemikiran yang kritis dan sistematis, serta mampu menyelesaikan konflik dengan tanpa kekerasan. Dalam era globalisasi ini pun warganegara perlu menjaga identitas diri dari pengaruh gaya hidup dan kebiasaan konsumtif, memiliki sikap sensitif dan kepedulian dalam melindungi hak-hak asasi manusia serta turut berpartisipasi dalam kehidupan politik baik lokal, nasional maupun internasional, sehingga menunjukkan kompetensi warganegara di era global.

## 2. Kesimpulan Khusus

Dengan merujuk kepada hipotesis penelitian yang diajukan, maka kesimpulan penelitian ini secara khusus adalah :

- a. Pengembangan kompetensi warganegara di era global berbeda antara pembelajaran PKn berbasis *project citizen* dengan pembelajaran PKn yang tidak berbasis *project citizen* . Perbedaannya terlihat dari meningkatnya

kompetensi siswa dalam aspek pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan watak-watak kewarganegaraan setelah proses pembelajaran pada kelas perlakuan. Karena pembelajaran PKn berbasis *project citizen* dapat membekali siswa dengan pengetahuan, watak, keterampilan intelektual maupun keterampilan partisipatif yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi yang bertumpu pada kompetensi kewarganegaraan sebagai proses pembelajaran dalam mengembangkan pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan-keterampilan kewarganegaraan, dan watak-watak kewarganegaraan.

- b. Pengembangan kompetensi pengetahuan warganegara di era global berbeda antara pembelajaran PKn berbasis *project citizen* dengan pembelajaran PKn yang tidak berbasis *project citizen*. Perbedaannya terlihat dari peningkatan pengetahuan warganegaraa pada siswa di era global sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas perlakuan yang menyangkut pengetahuan tentang pentingnya globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, permasalahan dalam kehidupan global, hubungan Indonesia dengan bangsa-bangsa lain di dunia, politik luar negeri Indonesia di era global, serta pemahaman terhadap dampak globalisasi bagi kehidupan. Pembelajaran ini dapat membangun gagasan baru atau konsep baru berdasarkan pengetahuan yang dimiliki siswa karena melalui pengalamannya sendiri mereka terlibat secara langsung dalam masalah atau isu-isu global yang sedang mereka pelajari sehingga

pembelajaran menjadi lebih bermakna, konsep-konsep baru yang mereka temukan dari berbagai informasi tersebut dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif siswa, dengan demikian siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui pengalamannya.

- c. Pengembangan kompetensi watak warganegara di era global berbeda antara pembelajaran PKn berbasis *project citizen* dengan pembelajaran PKn yang tidak berbasis *project citizen*. Perbedaannya terlihat dari peningkatan watak warganegara sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas perlakuan, yang nampak dari sikap terhadap dampak globalisasi, menerima dan menghargai perbedaan budaya, memiliki keinginan untuk menyelesaikan konflik dengan cara tanpa kekerasan, memiliki keinginan untuk mengubah gaya hidup dan kebiasaan konsumtifnya untuk melindungi lingkungan. Pembelajaran ini membantu para siswa memahami masalah-masalah kebijakan publik yang penting di masyarakat, membantu perkembangan berbagai kecakapan kewarganegaraan yang penting bagi kewarganegaraan demokrasi, memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai watak kewarganegaraan dari kewarganegaraan demokratis.
- d. Pengembangan kompetensi keterampilan warganegara di era global berbeda antara pembelajaran PKn berbasis *project citizen* dengan pembelajaran PKn yang tidak berbasis *project citizen*. Perbedaannya terlihat dari peningkatan keterampilan warganegara sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas perlakuan, yang terlihat dari kemampuan bekerjasama dengan cara kooperatif, berpikir dengan kritis dan sistematis, kemampuan

melindungi hak asasi manusia, keinginan dan kemampuan berpartisipasi politik. Pembelajaran ini mampu mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan partisipatif warganegara dalam menghadapi isu-isu global melalui setiap tahapan pembelajaran *project citizen* dengan mengidentifikasi masalah, memilih masalah, mengumpulkan informasi, menyusun portofolio, menyajikan portofolio dan refleksi pengalaman belajar.

## **B. Rekomendasi**

Merujuk pada pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian beberapa rekomendasi disampaikan dalam upaya mengembangkan kompetensi warganegara di era global pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis *Project Citizen*, sebagai berikut :

1. Pembelajaran PKN berbasis *project citizen* berpengaruh positif terhadap pengembangan kompetensi warganegara, maka diperlukan upaya untuk mengimplementasikan pembelajaran ini sehingga diperlukan kompetensi guru yang memadai untuk memahami konsep inovasi pembelajaran *project citizen* dalam mengembangkan kompetensi pengetahuan warganegara, kompetensi watak warganegara dan kompetensi keterampilan warganegara.
2. Pembelajaran PKN berbasis *project citizen* berpengaruh positif terhadap pengembangan kompetensi pengetahuan kewarganegaraan, maka diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa dengan memotivasinya supaya terlibat secara aktif dalam setiap langkah pembelajaran ini sehingga peran sertanya dengan berpikir kritis analitis terhadap permasalahan dan isu-

isu global dengan mengajukan kebijakan-kebijakan alternatif yang mempengaruhi kebijakan publik.

3. Pembelajaran PKn berbasis *project citizen* berpengaruh positif terhadap pengembangan kompetensi watak warganegara pada siswa, maka diperlukan upaya untuk mengembangkan karakter dan watak warganegara dengan mewujudkan budaya sekolah dan lingkungan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai kepribadian bangsa yang religius, humanis, patriotisme, demokratis, dan berkeadilan.
4. Pembelajaran PKn berbasis *project citizen* berpengaruh positif terhadap pengembangan kompetensi keterampilan warganegara, maka diperlukan upaya untuk lebih meningkatkan keterampilan intelektual dan partisipatif bagi siswa dengan memberikan kesempatan dan fasilitas yang memadai sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis analisis, menyampaikan ide dan gagasan, turut memecahkan permasalahan lingkungan dan kebijakan publik.
5. Penelitian ini masih terdapat sejumlah keterbatasan terutama dalam masalah metode penelitian dan setting penelitian. Penelitian ini lebih dominan menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data-data penelitian yang terkumpul sebagian besar berupa data kuantitatif, maka penelitian ini kurang mengeksplorasi kompetensi siswa secara mendalam sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat mengungkap kedalaman makna dari hasil penelitian dapat dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan setting yang dilakukan dalam penelitian ini hanya terfokus pada satu sekolah saja, dengan mengambil dua kelas sampel sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol

sehingga data yang diperoleh kurang bervariasi. Maka jika sudah banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan berbasis *project citizen* ini, penelitian dapat diperluas dengan metode survey untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengembangan kompetensi warganegara melalui pembelajaran PKn berbasis *project citizen*.

